

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Tran Sp-6

Desa Tran Sp-6 ini berdiri pada tahun 2003 kemudian mulai diduduki oleh masyarakat pada tahun 2004 sebulan sebelum Tsunami terjadi. Penduduk warga masyarakat Tran Sp-6 ini rata-rata terdiri dari orang Jawa dan orang Aceh, yang merupakan perpindahan warga masyarakat Trans sebelumnya pada masa konflik yang terjadi di Aceh pada Tahun 1998 sampai 2004. Desa Tran Sp-6 ini dulunya masih termasuk ke dalam desa Balee, yang dipegang oleh keuchik desa Balee, kemudian dengan adanya kesepakatan antara masyarakat dengan pihak yang berwenang atas desa Tran Sp-6 ini, masyarakat mengusulkan untuk membuat pemimpin sendiri (Keuchik) agar lebih mudah dalam proses pemerintahan desa Tran Sp-6 tersebut.

Seiring berjalan waktu desa Tran Sp-6 ini mulai di kenal oleh masyarakat setempat, ada yang menyebutkan sebagai desa Lubok bunta, Tran Sp-6, Alue peunyareng II, dan juga sekarang lebih dikenal dengan sebutan Persiapan Pasir Putih. Dimana pada tahun 2013 silam desa Tran Sp-6 ini berganti nama menjadi desa Persiapan Pasir Putih oleh Bpk. Bupati H. Tito Alaidinsyah yang menghadiri pada acara peresmian desa Tran Sp-6 ini agar lebih dikenal dan diakui oleh pemerintah Aceh Barat.¹

Adapun penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Gampong Tran Sp-6 Kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat, dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan masyarakat berpegang teguh bahwa kegiatan gotong royong dijadikan sebagai modal sosial dalam

¹ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Tran Sp-6 Bapak Hasan Basri, 07 September 2024

menyatukan dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat di desa tersebut.

2. Sejarah Gampong Balee

Desa Balee terletak pada bagian pesisir barat dari kabupaten Aceh Barat. Secara topografi desa Balee termasuk dalam kategori daratan rendah dengan ketinggian 35 meter dari permukaan laut (mdpl). Secara geologi desa Balee memiliki tanah berupa tanah keras dan sebagian lagi bergambut. Desa Balee terdapat 3 dusun yaitu; dusun setia, dusun mulia, dan dusun bahagia.

Adapun hubungan antara desa Balee dengan desa Tran Sp-6 ini yaitu masih satu ikatan antara penduduk Tran Sp-6 dengan pihak desa Balee, yang dimana desa Tran Sp-6 ini masih tunduk akan sistem pemerintahan desa Balee. Seperti halnya yang sudah di jelaskan pada sejarah desa Tran Sp-6 bahwa filosofi terbentuknya Tran Sp-6 ini tidak luput dari pimpinan keuchik desa Balee yang mengambil alih kependudukan desa Tran Sp-6 disaat dilepaskan oleh pihak kantor Transmigrasi. Kemudian seiring berjalannya waktu pihak desa Tran Sp-6 ini ingin memisah diri dari kewenangan desa Balee. Jadi, maka dari itu pihak keuchik Balee pun menyetujui akan hal tersebut dan memakhluminya.²

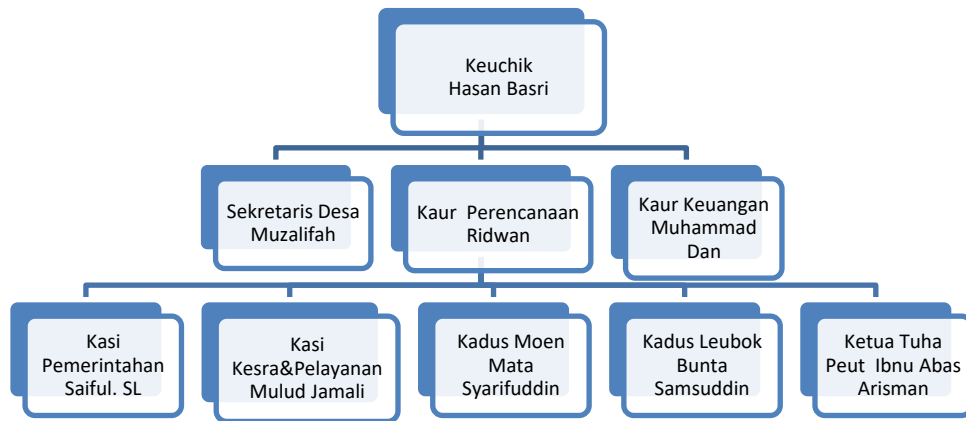


Peta Lokasi Penelitian

² Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Balee Bapak Malek Ridwan, 05 September 2024

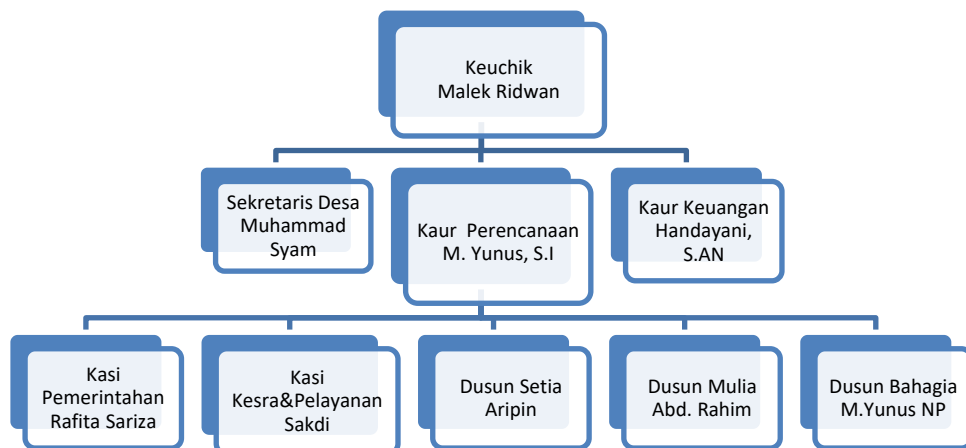
Sumber: Pemerintahan Desa Balee

Struktur Pemerintahan Gampong Tran Sp-6



Sumber: Data Sekunder dari Balai Desa

Struktur Pemerintahan Gampong Balee



Sumber: Data Sekunder dari Balai Desa

B. Kondisi Umum Gampong

1. Kondisi Demografis Gampong Tran Sp-6 dan Balee

1. Jumlah Penduduk

Desa Tran Sp-6 dan Balee memiliki jumlah penduduk antara lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin Di Desa
Tran Sp-6 Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	161
2	Perempuan	160
Jumlah		325

Sumber: Sekretariat Desa Tran Sp-6

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa
Balee tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	378
2	Perempuan	290
Jumlah		668

Sumber: Sekretariat Desa Balee

2. Jumlah Usia

Berdasarkan Perhitungan dari jumlah penduduk berikut adalah jumlah usia yang ada di dalam desa Tran Sp-6 dan desa Balee.

Tabel 3.3
Jumlah Usia Berdasarkan Umur Di Desa
Tran Sp-6 Tahun 2024

No	Usia	Jumlah
1	0-4 tahun	12
2	5-10 tahun	17
3	11-15 tahun	14
4	16-20 tahun	22
5	21-30 tahun	69
6	31-40 tahun	46
7	41-50 tahun	45
8	51-60 tahun	39
9	61-70 tahun	19
10	71-80 tahun	20
11	81-90 tahun	11
Jumlah		314

Sumber: Sekretariat Desa Tran Sp-6

Tabel 3.4
Jumlah Usia Berdasarkan Umur Di Desa
Balee Tahun 2023

No	Usia	Jumlah
1	0-4 tahun	23
2	5-10 tahun	45
3	11-15 tahun	52
4	16-20 tahun	67
5	21-30 tahun	58
6	31-40 tahun	80
7	41-50 tahun	67
8	51-60 tahun	76
9	61-70 tahun	74
10	71-80 tahun	70
11	81-90 tahun	56
Jumlah		668

Sumber: Sekretariat Desa Balee

C. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

1. Mata Pencaharian Gampong Tran Sp-6

Mata pencaharian sebagian penduduk bergerak di sektor pertanian/Perkebunan. Berikut ini disajikan pada table mengenai mata pencaharian penduduk:

Tabel 3.5
Mata Pencaharian Penduduk Di Desa
Tran Sp-6 Tahun 2024

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian/Perkebunan	29
2	Pertambangan	26
3	Industri/Usaha Kecil	5

4	Bangunan dan Kontruksi	6
5	Listrik	1
6	Pedagang	5
7	PNS	3
Jumlah		75

Sumber: Sekretariat Desa Tran Sp-6

2. Mata pencaharian Desa Balee

Mata pencaharian sebagian besar penduduk bergerak di sektor pertambangan yang ada di desa Balee tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.6
Mata Pencaharian Penduduk Di Desa
Balee Tahun 2023

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian/Perkebunan	30
2	Pertambangan	134
3	Industri dan Pengolahan	3
4	Bangunan dan Kontruksi	16
5	Listrik, Gas dan Air	2
Jumlah		185

Sumber: Sekretariat Desa Balee

D. Profil Informan

Pada profil informan ini peneliti menyajikan berdasarkan gambaran tentang identitas informan yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria dalam penentuan subjek atau informan yang mendukung diperolehnya hasil penelitian yang sesuai kenyataan pada kehidupan masyarakat di Desa Tran Sp-6.

Tabel 3.7
Jumlah Informan Berdasarkan Jabatan Di Desa
Tran Sp-6 Tahun 2024

No	Nama	Keterangan	Jumlah
1	Malek Ridwan	Keuchik Balee	1 Orang
2	Hasan Basri	Keuchik Tran Sp-6	1 Orang
3	Muzalifah	Sekretaris Desa	1 Orang
4	Muhammad Dan	Bendahara	1 Orang
5	Ayu Zulkifli	Ketua Pemuda	1 Orang
6	Syarifuddin	Kepala Dusun	1 Orang
7	Ibnu Abas Arisman	Tuha Peut	1 Orang
8	Mardhiana	Masyarakat	1 Orang
9	Nurlisma	Masyarakat	1 Orang
Jumlah			9 Orang

Sumber: Hasil Penelitian Di Desa Tran Sp-6

E. Potensi/ Lapangan Pekerjaan

1. Zona Perkebunan

Desa Tran Sp-6 kaya akan dengan perkebunan yang ada di sekitaran mereka, dan bahkan setiap rumah di Tran Sp-6 ini memiliki 1 hektar lahan tanah yang bisa digunakan untuk berladang, berkebun, bertani, dan lainnya, tidak jarang banyak dari masyarakat disini memanfaatkan lahan mereka untuk ditanami pohon sawit, pohon karet, pohon pinang, pohon kelapa dan masih banyak lagi. Kegiatan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Tran Sp-6 setiap paginya yaitu dihabiskan dengan meladang di perkebunan milik mereka, jadi tidak heran lagi kalau setiap hari mereka hanya akan berada dirumah ketidk waktu sore dan malam tiba.

2. Zona Pertambangan

Masyarakat desa Tran Sp-6 juga bekerja di bidang pertambangan, hampir sebagian dari para anak muda dan orang dewasa

bekerja di pertambangan. Jadi bisa dikatakan bahwa warga masyarakat desa Tran Sp-6 juga mampu untuk bersaing dalam bidang perusahaan yaitu di bidang pertambangan yang ada di desa Balee dan Reudep, dengan adanya pertambangan disini sangat membantu kehidupan masyarakat di desa Tran Sp-6 dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

F. Deskripsi Kegiatan Gotong Royong di Gampong Tran Sp-6

Kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat di Gampong Tran Sp-6 ini merupakan sebuah tindakan yang bersifat kekeluargaan dan saling bantu membantu antara satu sama lain. Berikut penjelasan dari Bapak Syarifuddin atau yang lebih dikenal dengan sebutan Yah Siih selaku Kepala Dusun Gampong Tran Sp-6, beliau mengatakan bahwa:

Iya benar, masyarakat disini melakukan gotong royong itu dengan suka rela tidak ada paksaan dari siapapun, karena menurut masyarakat disini kita sesama penduduk gampong harus ikut berpartisipasi dalam menjaga, membersihkan, dan merawat tempat-tempat yang perlu dirawat sebagaimana mestinya, supaya kedepannya gampong kita tetap bersih, terjaga, dan terawat.³

Dari uraian diatas, terlihat jelas bahwa kegiatan gotong royong yang dilakukan di Gampong Tran Sp-6 tidak ada unsur keterpaksaan yang dilakukan oleh pihak manapun, malahan warga masyarakat sendiri yang senantiasa ikut bergabung dalam setiap kegiatan gotong royong yang diadakan oleh aparat gampong tersebut. Mereka menganggap bahwa kegiatan gotong royong ini sangatlah bermanfaat bagi mereka yang ingin selalu menjaga dan melestarikan budaya gotong royong yang sejak dari dulu pernah ada di gampong Tran Sp-6 ini. Terlihat dari antusias para masyarakat dalam membangun lagi budaya gotong royong dikalangan mereka agar tidak hilang.

³ Hasil wawancara dengan Kepala Dusun Gampong Tran Sp-6 Bapak Syarifuddin, 09 September 2024

Bangsa Indonesia di kenal akan keramahan dan sifat sosial yang tinggi, apa lagi dalam hal tolong menolong yang dilebih di kenal dengan gotong royong yang sudah mandarah daging pada diri mereka. Jadi sudah sepantasnya kegiatan gotong royong tersebut di jadikan acuan dan pedoman dalam bermasyarakat. Peneliti lalu bertanya kepada informan mengenai kapan pelaksanaan kegiatan gotong royong itu dilakukan?. Berikut penjelasan dari Kakak Muzalifah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kak Opa selaku Sekretaris, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan gotong royong digampong ini dek dilakukan setiap seminggu sekali pada hari ju'mat pagi dek, lebih tepatnya pukul 09:00 wib pagi. Biasanya udah ada bapak-bapak yang sudah berkumpul di masjid untuk bersih-bersih bersama dek.⁴

Dari hasil pemaparan diatas, dapat kita simpulkan yang bahwa jadwal kegiatan gotong royong yang diakan di gampong Tran Sp-6 dilakukan pada setiap seminggu sekali pada hari jum'at pukul 09:00 wib.

Kemudian peneleti bertanya kepada informan apakah kegiatan gotong royong dilakukan secara rutin?. Berikut penjelasan dari Bapak Hasan Basri atau lebih kenal dengan sebutan Bang Hasan selaku Keuchik di Gampong Tran Sp-6, beliau menjelaskan bahwa:

Sebenarnya kalau dibilang secara rutin tidak juga, ada kalanya kami hanya bergotong royong sebulan cuma dua kali saja, mengingat kadang dalam sebulan itu tidak banyak tempat-tempat yang kotor, bangunan-bangunan yang rusak, dan lahan-lahan yang semak. Sehingga kami tidak harus setiap minggu melakukan kegiatan gotong royong tersebut, akan tetapi untuk urusan membersihkan, menyapu, dan mengepel di masjid selalu ada, bahkan itu dilakukan hamper setiap harinya.⁵

Dari pernyataan dia atas, di lihat bahwa kegiatan gotong royong ini dilakukan secara tidak rutin, akan tetapi bukan tidak ada faktor

⁴ Hasil wawancara dengan Sekretaris Gampong Tran Sp-6 Kakak Muzalifah, 10 September 2024

⁵ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Tran Sp-6 Bapak Hasan Basri, 07 September 2024

penyebabnya, faktornya karena dalam sebulan itu tidak selalu ada kegiatan, atau pembaharuan, jadi makanya kegiatan gotong royong ini bisa dibilang tidak rutin, tetapi sering diberlakukan di gampong tersebut, walau hanya sekedar bersih-bersih saja.

Kemudian peneliti bertanya kepada informan apakah ada pemberitahuan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan gotong royong?. Berikut penjelasan dari Ibu Nurlisma atau yang lebih dikenal dengan sebutan Mak Teh selaku salah satu masyarakat di Gampong Tran Sp-6, beliau menjawab bahwa:

Sebelumnya sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu dek yang diumumkan di masjid pada malam harinya, agar masyarakat tahu kalau besok akan ada kegiatan gotong royong, kalau tidak diumumkan ada kala masyarakat tidak tahu kalau besok ada gotong royong dek.⁶

Dari penjelasan dia atas, dapat dilihat bahwa sebelum kegiatan gotong royong tersebut dilakukan, warga masyarakat sudah terlebih dahulu mendapatkan himbauan dari aparat desa atau tokoh masyarakat yang dipercaya di gampong tersebut untuk mengumumkan kepada warga masyarakat gampong Tran Sp-6 di waktu malam harinya.

Adapun saat kegiatan gotong royong berlangsung, para masyarakat akan membersihkan tempat-tempat yang setiap hari mereka datangi. Seperti masjid, TPA, balai desa, dan tempat-tempat lainnya. Berikut penjelasan dari Bapak Muhammad Dan atau yang lebih dikenal sebagai Mak Dan selaku Bendahara, beliau mengatakan bahwa:

Dalam agenda kegiatan gotong royong yang kami adakan setiap jum'at pagi, kami selalu akan membersihkan tempat-tempat yang wajib terlebih dahulu nak, seperti masjid, TPA, balai desa, baru setelah itu lahan- lahan yang ada disekitaran masjid dan TPA, kami akan membagi-bagi tugas kepada setiap masyarakat yang datang di

⁶ Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Tran Sp-6 Ibu Nurlisma, 11 September 2024

pagi itu agar pelaksanaan gotong royong hari itu cepat selesai sebelum waktu siang tiba.⁷

Dari hasil uraian di atas, dapat kita lihat yang bahwa para warga masyarakat dan juga aparatur gampong Tran Sp-6, dalam melakukan kegiatan gotong royong tersebut mereka sudah membuat daftar agenda mengenai dimana saja tempat-tempat yang harus mereka bersihkan pada jum'at pagi setiap kegiatan gotong royong dilakukan, seperti halnya dalam membersihkan tempat-tempat yang wajib dan harus dibersihkan. Masyarakat disini pula terlebih dahulu mengfokuskan untuk melakukan kegiatan gotong royong di tempat beribadah.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan lagi kepada informan apakah semua usia terlibat dalam kegiatan gotong royong?. Berikut penjelasan dari Bapak Ibnu Abas Arisman atau yang lebih dikenal dengan sebutan Yah Biet selaku Ketua Tuha Peut, beliau mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan gotong royong digampong Tran Sp-6 ini, kami akan menerima dari semua kalangan masyarakat yang ingin ikut serta dalam kegiatan gotong royong, baik itu aparatur gampong maupun masyarakat sama saja bagi kami. Jika ada dari mereka yang ingin bergabung bersama-sama dalam kegiatan gotong royong kenapa harus dicegah, justru itu adalah hal yang baik untuk dicontoh oleh masyarakat lainnya, agar mau ikut serta dalam setiap kegiatan gotong royong yang dilakukan di gampong Tran Sp-6.⁸

Dari hasil pemaparan di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat gampong Tran Sp-6 sangat menjunjung tinggi adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan, mereka berbondong-bondong ikut serta dalam proses kegiatan gotong royong berlangsung. Terlihat dari penjelasan yang dipaparkan oleh ketua pemuda dan Tuha Peut di gampong tersebut yang bahwa dalam kegiatan gotong royong disini mereka tidak memandang

⁷ Hasil wawancara dengan Bendahara Gampong Tran Sp-6 Bapak Muhammad Dan, 10 September 2024

⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Tuha Peut Gampong Tran Sp-6 Bapak Ibnu Abas Arisman, 08 September 2024

usia, malahan mereka dengan senang ikut serta dalam kegiatan gotong royong, baik itu warga masyarakat biasa ataupun para aparaturnya. Jadi kegiatan gotong royong sudah dianggap sebagai sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat setempat, dengan tidak membedakan kalangan usia dari mereka semua.

Kemudian dibawah ini Abang Ayu Zulkifli atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bang Bayu selaku Ketua Pemuda juga menambahkan pendapat beliau yang mana apakah aparaturnya ikut serta dalam kegiatan gotong royong?. Beliau menjelaskan bahwa:

Iya ikut, kami selaku aparaturnya memang sudah seharusnya ikut dalam kegiatan gotong royong, membersihkan, menjaga dan melestarikan budaya gotong royong. Jadi kami sebagai aparaturnya harus memberikan contoh kepada anak-anak, para pemuda-pemuda dan bahkan kepada orang tua, agar mau ikut dalam kegiatan gotong royong. Selain itu masyarakat lebih antusias lagi saat kenduri maulid tiba, yang dimana seminggu sebelum kenduri maulid diadakan para masyarakat dan aparaturnya akan melakukan kegiatan gotong royong dalam membersihkan masjid dan perkarangannya. Kemudian 1 hari sebelum kenduri maulid, para pemuda dan orang tua akan berbondong-bondong untuk membantu memasang teratak untuk orang berzikir dan juga bersedia untuk mengumpulkan idang dari rumah-rumah warga masyarakat yang mengadakan kenduri maulid dihari itu. Sikap sosial dari masyarakat terlihat dari perlakuan mereka dalam mempersiapkan acara kenduri maulid Nabi Muhammad Saw pada setiap tahunnya.⁹

Dari hasil pemaparan di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat gampong Tran Sp-6 yang bahwa antusias untuk bergabung dalam kegiatan gotong royong sudah melekat pada masyarakat tersebut, dalam jiwa mereka terdapat rasa solidaritas tinggi untuk mengapresiasi budaya gotong royong bantu membantu antar sesama dan juga peduli akan lingkungan sekitar.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Pemuda Gampong Tran Sp-6 Abang Ayu Zulkifli, 12 September 2024

G. Upaya Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Dalam Menjaga Tradisi Gotong Royong Sebagai Modal Sosial

Dalam sebuah kegiatan atau program yang dibuat dalam sebuah organisasi atau kelompok maka perlu adanya sebuah tindakan upaya yang harus mereka lakukan agar tetap bisa mempertahankan kegiatan yang mereka adakan tersebut. Salah satunya yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan juga aparatur gampong untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong di gampong Tran Sp-6.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan upaya apa saja yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam mempertahankan tradisi kegiatan gotong royong?. Berikut penjelasannya dari Pak Hasan Basri selaku Keuchik Gampong Tran Sp-6, beliau mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh aparatur gampong dalam mempertahankan tradisi kegiatan gotong royong ini yaitu dengan memberikan setiap kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat yang sedang bergotong royong untuk membersihkan masjid, TPA, balai desa dan juga lainnya, contohnya dengan membawanya kopi, membawa kue, membawa air aqua, dan lain-lain untuk mereka makan bersama-sama di waktu istirahat tiba, dengan adanya pemberian makanan dan minuman, maka masyarakat akan senang untuk melanjutkan kegiatan gotong royong, dan kami juga akan memberikan imbalan lebih berupa uang saku kepada mereka yang mau membantu dalam kegiatan gotong royong berlangsung, seperti mengangkat tanah liat, mengangkat tanah pasir, dan lain sebagainya untuk ditambah disekitar perkarangan masjid tersebut.¹⁰

Jadi, upaya yang dilakukan oleh aparatur gampong Tran Sp-6 dalam mempertahankan tradisi kegiatan gotong royong di masyarakat, yaitu dengan memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang sedang bergotong royong untuk membersihkan masjid, TPA, balai desa dan juga lainnya agar budaya gotong royong tidak hilang dari kehidupan masyarakat, dengan cara membawakan makanan, minuman, dan juga berupa uang saku untuk mereka agar masyarakat mau ikut serta

¹⁰ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Tran Sp-6 Bapak Hasan Basri, 07 September 2024

dalam kegiatan gotong royong untuk membangun, menjaga, dan kelestarian gampong Tran Sp-6.

Kemudian peneliti menanyakan faktor apa saja yang menjadi motivasi masyarakat agar mau ikut serta dalam kegiatan gotong royong?. Berikut penjelasan dari Bapak Ibnu Abas Arisman atau yang lebih dikenal dengan sebutan Yah Biet selaku Ketua Tuha Peut, beliau menjelaskan bahwa:

Faktor-faktor yang menjadi motivasi bagi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong yaitu dengan adanya rasa kekeluargaan yang timbul pada jiwa masyarakat sehingga mereka tergerak untuk ikut bergotong royong bersama warga masyarakat lainnya, selain itu juga faktornya timbul karena ada diberikan imbalan yang akan membantu mereka untuk kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga membuat mereka merasa bahwa dengan ikut serta dalam kegiatan gotong royong mereka tidak hanya semata-mata bekerja bersama-sama, tetapi juga mereka mendapatkan makanan, minuman, dan bahkan uang saku sebagai imbalannya. Jadi membuat banyak orang dari mereka antusias dalam kegiatan gotong royong.¹¹

Dari pendapat diatas, dapat kita lihat bahwa yang menjadi faktor-faktor motivasi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong dikarenakan adanya rasa kekeluargaan yang adapada diri masyarakat untuk berjiwa sosial dengan ikut bergotong royong bersama-sama, dan juga salah satunya dengan adanya imbalan berupa makanan, minuman, dan juga uang saku yang disediakan oleh aparatur gampong kepada orang-orang yang ikut bergotong royong bersama-sama untuk membersihkan tempat-tempat yang harus dijaga dan dirawat.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada informan mengenai Langkah apa saja yang diambil oleh aparatur gampong agar kegiatan gotong royong semakin digemari dikalangan masyarakat?. Berikut penjelasan dari Bapak

¹¹ Hasil wawancara dengan Ketua Tuha Peut Bapak Ibnu Abas Arisman, 08 September 2024

Muhammad Dan atau yang lebih dikenal sebagai Mak Dan selaku Bendahara, beliau menjawab bahwa:

Kalau dibilang langkah-langkahnya secara pasti tidak ada yah, palingan kami sesame aparaturnya gampong akan selalu menghimbau masyarakat, mengajak selalu masyarakatnya, terlebih-lebih sesama tetangga, untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang telah diadakan.¹²

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa antusias masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong di gampong tidak pernah hilang, bahkan tidak ada langkah-langkah yang pasti pun untuk membujuk mereka agar mau ikut bergotong royong, mereka tetap akan bergabung bersama-sama dalam menyelesaikan kegiatan gotong royong tersebut.

Kemudia peneliti menanyakan kepada informan apa saja yang dilakukan oleh ketua pemuda untuk mengajak para pemuda-pemudi gampong agar mau ikut dalam kegiatan gotong royong?. Berikut penjelasan dari Abang Ayu Zulkifli atau yang lebih dikenal dengan sebutan Bang Bayu selaku Ketua pemuda, beliau menjelaskan bahwa:

Adapun yang dapat saya lakukan selaku ketua pemuda di gampong sini yaitu memberikan arahan, himbauan, dan mengajak mereka para anak-anak muda, abang-abang sesama dengan saya untuk bergabung dalam kegiatan gotong royong, dimana kegiatan ini sangat baik untuk kita dan juga untuk gampong agar tidak malu ketika ada tamu yang berdatangan dan singgah disini, sehingga enak dilihat, seperti halnya jajan hanya rame di warung kopi saja, tetapi diramaikan juga di kegiatan yang bermanfaat contohnya gotong royong.¹³

Dari pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa tidak hanya bapak-bapak saja yang mau hadir dalam kegiatan gotong royong, anak-anak muda dan para remaja juga di himbau selalu oleh ketua pemuda agar bergabung dengan bapak-bapak untuk bergotong royong, agar memberikan

¹² Hasil wawancara dengan Bendahara Gampong Tran Sp-6 Bapak Muhammad Dan, 10 September 2024

¹³ Hasil wawancara dengan Ketua Pemuda Gampong tran Sp-6 Abang Ayu Zulkifli, 12 September 2024

kesan yang baik bagi mereka selaku warga masyarakat di gampong tersebut.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana partisipasi aparatur gampong beserta masyarakat dalam kegiatan gotong royong?. Berikut penjelasan dari Bapak Syarifuddin atau yang lebih dikenal dengan sebutan Yah Siih selaku Kepala Dusun, beliau menjelaskan bahwa:

Partisipasi aparatur dan juga masyarakat disini terkait kegiatan gotong royong masih dibilang sangat peduli yah akan kebersihan terhadap lingkungan sekitar, apa lagi kegiatan gotong royong dilakukan di tempat-tempat ibadah.¹⁴

Dari penjelasan di atas, dapat di katakana bahwa partisipasi warga masyarakat di gamong Tran sp-6 masih sangat peduli akan kebersihan dan kelestarian lingkungan bagi gampong, terlihat dari kesadaran yang timbul dari jiwa masyarakat itu sendiri untuk bergotong royong.

Kemudian peneliti menanyakan tentang dampak apa saja yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan gotong royong?. Berikut penjelasan dari Ibu Nurlisma atau yang dikenal dengan sebutan Mak Teh yang merupakan masyarakat, beliau menjelaskan bahwa:

Dengan adanya kegiatan gotong royong ini dek, dapat menimbulkan kesan yang baik dikalangan masyarakat, karena mereka masih menjaga kebersihan dengan ikut bergotong royong, dampak lainnya yang timbulkan adalah dapat menjaga tali silaturahmi antar warga masyarakat, lingkungan tetap bersih dan terjaga, masyarakat pun senang dan enak dipandang.¹⁵

Dari hasil pemaparan diatas, terlihat bahwa dampak yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan gotong royong sangatlah banyak dan bermanfaat, tidak hanya bagi masyarakat, akan tetapi bagi lingkungan dan orang lain.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Dusun Gampong Tran Sp-6 Bapak Syarifuddin, 09 September 2024

¹⁵ Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Tran Sp-6 Ibu Nurlisma, 11 September 2024

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan bagaimana pandangan bapak selaku aparatur di gampong mengenai adanya kegiatan gotong royong?. Berikut Penjelasan dari Bapak Hasan Basri atau lebih di kenal dengan sebutan Bang Hasan selaku Keuchik di Gampong Tran Sp-6, beliau menjawab bahwa:

Menurut saya, adanya kegiatan bergotong royong ini sangatlah membantu dalam hal bersih membersihkan, bantu membantu dalam setiap pekerjaan yang ada di gampong, seperti membersihkan masjid, TPA, balai desa, Perkebunan dan lainnya, agar tetap terawat dan terjaga selalu pastinya. Sehingga semoga kedepannya kegiatan gotong royong akan selalu di sukai oleh masyarakat terlebih dalam menjaga tempat-tempat beribadah dan tempat-tempat lainnya.¹⁶

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa adanya kegiatan gotong Ryong yang berjiwa sosial ini dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat dan juga kepada aparatur gampong untuk selalu menjaga budaya gotong royong di kalangan masyarakat untuk kelestarian gampong.

Kemudian peneliti bertanya kepada informan apa saja konsekuensi/tindakan yang diberikan masyarakat atau aparatur gampong jika tidak berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong?. Berikut penjelasan dari Kakak Muzalifah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kak Opa selaku Sekretaris Gampong, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk saat ini kami tidak memberikan sanksi atau tindakan khusus kepada masyarakat ataupun aparatur gampong jika mereka tidak mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, karena yang kita tahu bahwa kegiatan gotong royong itu murni dari diri sendiri tanpa ada unsur paksaan dari siapapun, jadi mungkin kedepannya kami akan menghimbau kepada orang-orang bahwa jika tidak mau ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang diadakan setiap hari jum'at maka mereka akan diberikan sanksi atau denda berupa uang ataupun barang yang bisa dipergunakan sebaik mungkin untuk membantu

¹⁶ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Tran Sp-6 Bapak Hasan Basri, 07 September 2024

melestarikan dan menjaga gampong Tran Sp-6 agar lebih maju kedepannya.¹⁷

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada diberikan sanksi atau denda kepada orang-orang yang tidak ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang diadakan di gampong Tran Sp-6 tersebut, dan kemungkinan untuk kedepannya para aparat gampong akan membuat sebuah perubahan baru yang mana jika ada dari masyarakat dan aparat gampong yang tidak mau ikut serta dalam kegiatan gotong royong maka akan diberikan sanksi berupa uang ataupun barang agar digunakan untuk keperluan yang penting dengan kata lain yang bermanfaat untuk kebutuhan dan keperluan di gampong Tran Sp-6.

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan terakhir kepada informan mengenai apa harapan bapak/ ibu untuk generasi kedepan agar mau ikut serta dalam kegiatan gotong royong?. Berikut penjelasan dari ibu Mardhiana atau yang dikenal dengan sebutan Mak Biet yang merupakan masyarakat, beliau menjelaskan bahwa:

Harapan kami sebagai orang tua untuk anak-anak generasi muda kedepannya supaya selalu ingat untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang diadakan di gampong mereka, karna kegiatan gotong royong itu baik, sehingga mereka haruslah menjaga dan melestarikan budaya gotong royong yang ada di gampong Tran Sp-6 ini.¹⁸

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan yang mana kegiatan gotong royong itu merupakan budaya kita sejak dari dulu dan jangan sampai hilang, begitulah harapan orang tua kepada generasi muda yang akan datang agar senan tiasa menjaga dan melestarikan lingkungan dengan bergotong royong.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sekretaris Gampong Tran Sp-6 Kakak Muzalifah, 10 September 2024

¹⁸ Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Tran Sp-6 Ibu Mardhiana, 11 september 2024